

SKRIPSI

**PROSES PENCIPTAAN TARI *TAYUB RINENGA*
KARYA AGUS PURWANTO DI KALURAHAN
GEDANGREJO KAPANEWON KARANGMOJO KABUPATEN
GUNUNGGIDUL**



**Oleh: Robiatul
Hadawiyah NIM:
1811730011**

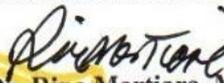
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PROSES PENCIPTAAN TARI TAYUB RINENGGA KARYA AGUS PURWANTO DI KALURAHAN GEDANGREJO KAPANEWON KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL diajukan oleh Robiatul Hadawiyah, NIM 1811730011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji


Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji


Dr. Supadma, M.Hum

NIP 196210061988031001/NIDN 0006106206

Pembimbing II/Anggota Penguji


Dra. Sri Hastuti, M.Hum

NIP 195710281984032001/NIDN 0028105714

Cognate/Penguji Ahli


Dr. Y. Adityanto Aji, M.A.

NIP 198205032014041001/NIDN 000305827



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Penciptaan Tari *Tayub Rinengga* Karya Agus Purwanto Di Kalurahan Gedangrejo Kapanewon Karangmojo Kabupaten Gunungkidul”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada progam studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia

Yogyakarta. Penulis dalam menyusun skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Supadma, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran sejak awal penulisan dilakukan sampai penulisan tugas akhir. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.
2. Dra. Sri Hastuti M. Hum. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah menjadi Ibu bagi penulis, yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran sejak awal penulisan dilakukan sampai penulisan tugas akhir. Semoga selalu kebaikan yang telah Ibu berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.

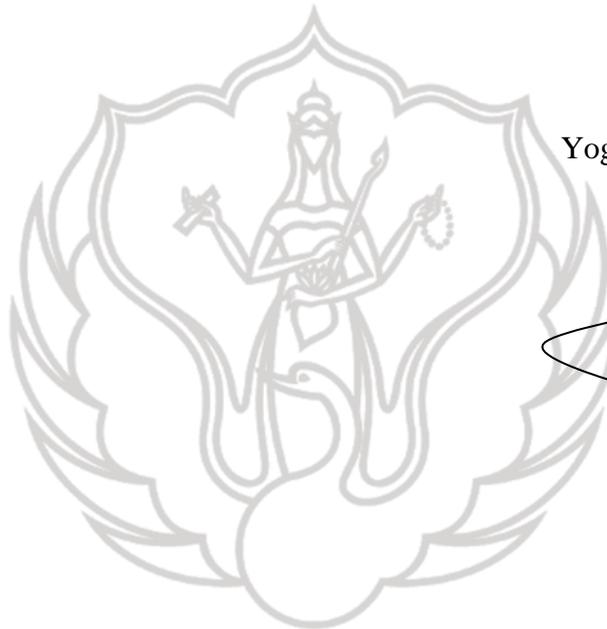
3. Bapak Agus Purwanto selaku narasumber dan penata tari Tayub Rinengga yang sudah seperti bapak kedua, terimakasih atas bantuan dan kerjasama yang diberikan untuk penulis selama proses penelitian sampai penulisan tugas akhir.
4. Ibu Nella selaku narasumber dan penata rias busana tari Tayub Rinengga, terimakasih atas informasi dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses skripsi ini.
5. Dr. Y. Adiyanto Aji , Ssn., M. A selaku Dosen Penguji Ahli, terimakasih atas segala nasihat, motivasi, doa, dan saran yang diberikan kepada penulis. Terimakasih telah meluangkan banyak waktu dan tenaga sejak semester awal hingga akhir. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Tari yang telah memberikan kesempatan menulis skripsi ini dan bimbingan selama menempuh kuliah, dan Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah memberi pengarahan selama menempuh kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Darmawan Dadijono, M. Sn. selaku Dosen Wali, terimakasih telah menjadi bapak di kampus. Terimakasih atas segala kesempatan dan pembelajaran bagi penulis untuk terus belajar. Semoga segala kebaikan yang telah bapak berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.

8. Keluarga yaitu, Ibu Laminah yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran, dan selalu memberikan dukungan moril dan materil. Bapak Andi, segala proses yang terjadi dalam hidup saya, begitu juga skripsi ini adalah pencapaian saya atas segala nasihat beliau yang telah mendidik saya sejak kecil. Adik tunggalku Dede Nur Fadhilah selalu membuat penulis termotivasi. Serta nenek kadungku satu-satunya yang masih ada, terimakasih atas kasih sayang dan semangat yang selalu diberikannya kepada penulis dalam menimba ilmu sejak kecil sampai puncaknya di tugas akhir ini di perguruan tinggi.
9. Keluarga sanggar tari Kendhalisada Karangmojo.
10. Sigit Tri Purnomo dan Pramana Sakti Wardana terimakasih atas doa dan semangatnya yang selalu setia mendampingi penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah.
11. Teman-teman Seniman Tari Gunungkidul dari junior sampai senior yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk kelancaran penulis menyelesaikan skripsi.
12. Semua sahabat dan teman-teman angkatan 2018 “Mahatirtatwala” yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberi semangat dan pemberi motivasi kepada penulis selama proses studi sampai tugas akhir.

Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis sampaikan terimakasih banyak atas bantuan dan dukungannya. Semoga segala

kebaikan dan kemurahan hati yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis sadar bahwa manusia tidak luput dari kesalahan, penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan mohon maaf untuk kesalahan yang tidak diharapkan. Semoga tulisan yang sangat sederhana ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Terimakasih.



Yogyakarta, 8 Juni 2022

Penulis

Robiatul Hadawiyah

**PROSES PENCIPTAAN TARI *TAYUB RINENGA* KARYA
AGUS PURWANTO DI KALURAHAN GEDANGREJO
KAPANEWON KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL
Oleh : Robiatul Hadawiyah
1811730011**

RINGKASAN

Tulisan ini mengupas “Proses Penciptaan Tari *Tayub Rinengga* Karya Agus Purwanto Di Kalurahan Gedangrejo Kapanewon Karangmojo Kabupaten Gunungkidul”. Tari *Tayub Rinengga* adalah tari yang berasal dari sanggar tari Kendalisada yang ada di kalurahan Gedangrejo, kapanewon Karangmojo, kabupaten Gunungkidul. Tari *Tayub Rinengga* merupakan bentuk tarian tradisional kreasi baru, yang dilestarikan dalam bentuk tarian hiburan ataupun dipentaskan dalam bentuk pertunjukan drama tari yang di dalamnya terdapat unsur tari *Tayub* tradisional. Tari *Tayub Rinengga* disajikan dengan adanya interaksi dengan penonton pada adegan ngibing pada saat tarian ini berakhir. Dalam berkarya tari pasti ada sebuah proses dan dalam proses tersebut sangat perlu kreativitas dari seorang koreografer, hal tersebut yang mempengaruhi penulis untuk ingin mengetahui bagaimana proses penciptaan karya tari *Tayub Rinengga*.

Untuk memahami proses penciptaan tari *Tayub Rinengga*, peneliti menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Konsep 4P tersebut memuat produk, pribadi, pendorong, dan proses. Selain itu, untuk membedah aspek proses penciptaan tari *Tayub Rinengga* peneliti dibantu menggunakan teori Alma M. Hawkins. Di dalam teori tersebut menjelaskan tentang tahapan penciptaan seni terdiri atas eksplorasi (*exploration*), improvisasi (*improvisation*), dan pembentukan (*forming*). Dan ditunjang oleh konsep-konsep koreografi lainya yang dipinjam dari buku Y. Sumandiyo Hadi. Ketiga konsep tersebut saling membantu dan mengisi satu sama lain sehingga peneliti dapat menjabarkan lebih luas tentang proses penciptaan tari.

Proses penciptaan tari *Tayub Rinengga* tidak lepas dari latar belakang pribadi Agus purwanto sebagai koreografer. Dalam menciptakan sebuah karya pasti terdapat faktor-faktor pendorong yang mempengaruhinya, faktor tersebut diantaranya faktor lingkungan yang dibagi menjadi dua yaitu lingkungan dalam dan lingkungan luar. Faktor sarana atau fasilitas, faktor keterampilan, faktor identitas, faktor orisinilitas dan faktor apresiasi. Proses dalam berkarya juga sangat penting untuk mewujudkan ide kreatif koreografer yang terdiri dari berbagai tahapan, mulai dari tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Dan dari proses tersebut menghasilkan sebuah produk karya tari yang sampai sekarang dikenal dengan nama tari *Tayub Rinengga*. Dalam produk karya tari tersebut terdapat elemen-elemen koreografi yang dijelaskan oleh peniliti yaitu Judul, tema, gerak, iringan, rias dan busana, properti dan pola lantai.

Kata kunci : *Tayub*, Kreativitas, *Tayub Rinengga* Gunungkidul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Pendekatan Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
1. Wilayah Penelitian.....	13
2. Tahap Pengumpulan dan Pemilahan Data.....	13
a. Studi Pustaka.....	13
b. Studi Lapangan.....	14

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data.....	16
4. Tahap Penulisan.....	17

**BAB II KEBERADAAN TARI TAYUB RINENGA DI KALURAHAN
GEDANGREJO KAPANEWON KARANGMOJO KABUPATEN
GUNUNGGIDUL DAN PROFIL AGUS PURWANTO SEBAGAI
PENCIPTA TARI19**

A. Gambaran Umum Kalurahan Gedangrejo.....	19
B. Gambaran Kesenian.....	22
C. Agus Purwanto Sang Pencipta Tari <i>Tayub Rinengga</i>	28
D. Faktor-Faktor Pendorong Penciptaan Tari Tayub Rinengga.....	40
1. Faktor Internal.....	42
a. Keterampilan.....	42
b. Identitas.....	43
c. Orisinilitas.....	44
2. Faktor Eksternal.....	45
a. Lingkungan.....	45
b. Sarana atau Fasilitas.....	48
c. Apresiasi.....	48

**BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI TAYUB RINENGA DI
KALURAHAN GEDANGREJO KAPANEWON KARANGMOJO
KABUPATEN GUNUNGKIDUL.....50**

A. Proses Penciptaan Tari <i>Tayub Rinengga</i>	50
1. Eksplorasi.....	53
2. Improvisasi	57
3. Evaluasi.....	59
4. Komposisi.....	62
B. Bentuk Tari <i>Tayub Rinengga</i>	63
1. Tema dan Judul.....	64
2. Gerak.....	67
a. Maju Gendhing.....	67
b. <i>Gambyongan</i>	69
c. <i>Ibingan</i>	74
d. <i>Sampakan</i>	85
3. Iringan.....	86
4. Tata Rias dan Busana.....	87
a. Tata Rias.....	87
b. Tata Busana.....	92
1) Kostum Penari Putri.....	93
2) Kostum Penari Putra.....	106
5. Properti.....	115
6. Pola Lantai.....	116

BAB IV. KESIMPULAN.....	120
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	123
A. Sumber Tercetak	123
B. Narasumber	125
D. Webtografi	125
GLOSARIUM.....	126
LAMPIRAN.....	130

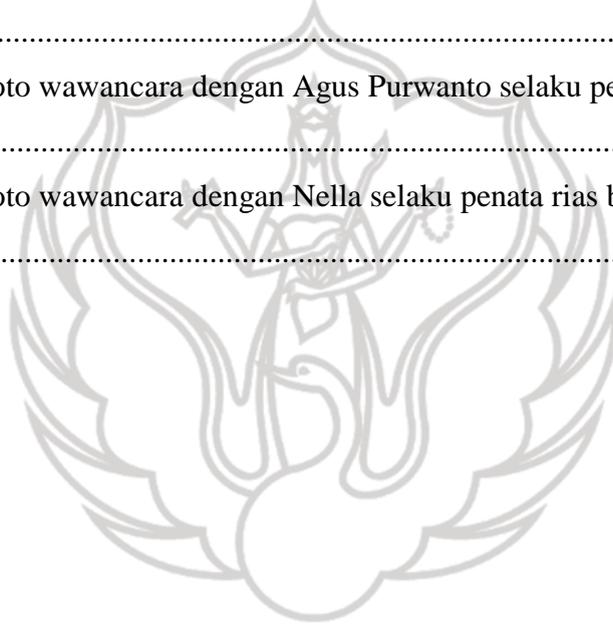


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Gunungkidul.....	20
Gambar 2. Balai Kalurahan Desa Gedangrejo.....	21
Gambar 3. Penari tari Tayub Rinengga	66
Gambar 4. Pose gerak <i>maju gendhing</i>	69
Gambar 5: Pose awal gerak <i>lampahan</i> penari putri.....	69
Gambar 6: Pose tengah gerak <i>ulap-ulap</i> penari putri.....	70
Gambar 7: Pose tengah gerak nutupi <i>pasuryan</i> penari putri.....	71
Gambar 8: Pose awal gerak <i>batangan</i> penari putri.....	72
Gambar 9: Pose akhir gerak <i>kebyok</i> atas penari putri.....	73
Gambar 10. Pose gerak bagian <i>ibingan satu</i>	74
Gambar 11. Pose gerak penari pada <i>ibingan dua</i>	75
Gambar 12: Pose awal gerak <i>egol</i> pada <i>ibingan dua</i> penari <i>Tayub Rinengga</i>	76
Gambar 13: Pose tengah gerak <i>mbedo</i> dua pada <i>ibingan dua</i>	77
Gambar 14: Pose tengah gerak <i>jogedan</i> pada <i>ibingan dua</i>	78
Gambar 15: Pose tengah gerak <i>ubengan</i> pada <i>ibingan dua</i>	79
Gambar 16: Pose tengah gerak <i>ubengan</i> dua pada <i>ibingan dua</i>	80
Gambar 17: Pose awal gerak <i>dumuk asta</i> <i>ibingan dua</i>	81
Gambar 18. Pose gerak penari pada <i>ibingan tiga</i>	83
Gambar 19. Pose gerak penari pada adegan <i>sampakan</i>	85
Gambar 20. Foto seperangkat <i>gamelan</i> Jawa.....	86
Gambar 21a. Tata rias penari putri tari <i>Tayub Rinengga</i>	91
Gambar 21b. Tata rias penari putra tari <i>Tayub Rinengga</i>	92
Gambar 22. Foto kostum kebaya <i>Tayub Rinengga</i>	93

Gambar 23. Foto kostum mekak <i>Tayub Rinengga</i>	94
Gambar 24. Foto kostum kain jarik tari <i>Tayub Rinengga</i>	95
Gambar 25. Foto kostum <i>rampel</i> tari <i>Tayub Rinengga</i>	96
Gambar 26. Foto kostum sabuk tari <i>Tayub Rinengga</i>	98
Gambar 27. Foto kostum bokongan tari <i>Tayub Rinengga</i>	98
Gambar 28. Foto kostum sampur tari <i>Tayub Rinengga</i>	99
Gambar 29. Foto sanggul tari <i>Tayub Rinengga</i>	100
Gambar 30. Foto aksesoris cunduk tari <i>Tayub Rinengga</i>	101
Gambar 31. Foto aksesoris bunga tari <i>Tayub Rinengga</i>	102
Gambar 32. Foto aksesoris kalung tari <i>Tayub Rinengga</i>	103
Gambar 33. Foto aksesoris anting-anting tari <i>Tayub Rinengga</i>	103
Gambar 34. Foto aksesoris bros penari putri tari <i>Tayub Rinengga</i>	104
Gambar 35a. Busana penari putri tari <i>Tayub Rinengga</i> tampak depan.....	105
Gambar 35b. Busana penari putri tari <i>Tayub Rinengga</i> tampak belakang.....	105
Gambar 36. Foto kostum baju rompi tari <i>Tayub Rinengga</i>	106
Gambar 37. Foto kostum celana tari <i>Tayub Rinengga</i>	107
Gambar 38. Foto model jarik <i>sapit urang</i> tari <i>Tayub Rinengga</i>	108
Gambar 39. Foto kostum boro samir tari <i>Tayub Rinengga</i>	108
Gambar 40. Foto kostum stagen tari <i>Tayub Rinengga</i>	109
Gambar 41. Foto kostum epek timang tari <i>Tayub Rinengga</i>	110
Gambar 42. Foto kostum iket tari <i>Tayub Rinengga</i>	112
Gambar 43. Foto aksesoris klat bahu dan gelang tangan tari <i>Tayub Rinengga</i>	112
Gambar 44. Foto aksesoris gelang kaki tari <i>Tayub Rinengga</i>	113
Gambar 45 . Foto aksesoris keris tari <i>Tayub Rinengga</i>	113
Gambar 46. Foto aksesoris bros penari putra tari <i>Tayub Rinengga</i>	114
Gambar 47a. Busana penari putra tari <i>Tayub Rinengga</i> tampak depan.....	114

Gambar 47b. Busana penari putra tari <i>Tayub Rinengga</i> tampak belakang.....	115
Gambar 48. Pose gerak <i>nyamber</i> pada pola lantai <i>gambyongan</i>	117
Gambar 49. Pose gerak pada pola lantai <i>ibingan satu</i>	118
Gambar 50. Pose gerak pada pola lantai <i>ibingan dua</i>	119
Gambar 51. Penari tari <i>Tayub Rinengga</i> setelah pementasan di pasar kangen Jogja.....	130
Gambar 52. Foto penulis dan Agus Purwanto setelah pementasan di pasar kangen Jogja.....	130
Gambar 53. Foto latihan bersama penari dan pengrawit sebelum pementasan.....	131
Gambar 54. Foto wawancara dengan Agus Purwanto selaku penata tari <i>Tayub Rinengga</i>	132
Gambar 55. Foto wawancara dengan Nella selaku penata rias busana <i>Tayub Rinengga</i>	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasa seni dan selera estetis merupakan suatu bagian dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Alam, bentuk makhluk hidup ciptaan Tuhan, manusia, merupakan suatu bagian dari keindahan yang dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia. Selain itu, indera penglihatan yaitu pemandangan, bunga dan indera pendengar meliputi bunyi alam, bunyi ombak di laut merupakan bagian dari keindahan yang dapat dinikmati oleh manusia. Alam dapat memberikan inspirasi yang kuat dalam berkarya, sebagai contohnya penciptaan karya tari yang terinspirasi dari pemandangan, ombak. Penciptaan karya seni juga banyak terinspirasi dari peristiwa sehari-hari tentang kehidupan manusia, binatang, alam, kehidupan sosial dan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di masyarakat. Penciptaan merupakan suatu proses bertahap yang diawali dengan timbulnya suatu dorongan yang dialami oleh seorang seniman.¹ Dorongan itu bisa datang dari luar, misalnya pesanan suatu karya oleh orang lain. Bisa jadi dorongan itu sesuatu yang terjadi di luar sang seniman, misalnya peristiwa yang sangat mengesankan.

¹ A.A. M . Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 74.

Orang yang berfikir kreatif selalu melihat peluang untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Seniman kreatif lahir dari seorang yang cerdas, gigih, bertanggungjawab, disiplin dalam segala hal dan jujur. Ide kreatif seorang seniman pencipta akan memberikan efek yang positif terhadap hasil karya. Tarian merupakan salah satu seni yang dihasilkan oleh ide kreatif seorang seniman. Tarian merupakan wujud kreatif yang diciptakan untuk memperkaya tradisi setempat. Keberagaman tari tradisi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta memberi warna tersendiri bagi seni pertunjukan bagi tiap kabupaten yang ada didalamnya, semakin majunya perkembangan zaman mempengaruhi sebaran serta bentuk penyajian tari tradisi, yang memiliki tipe dan ciri tersendiri dalam menggambarkan tema atau alur cerita yang dibawakan. Seni pertunjukan tari identik dengan kebutuhan dan fungsi untuk masyarakat sekitar, dan memberikan dorongan bagi keberadaan tari di kalangan masyarakat dan penyebarannya.²

Penciptaan karya seni tari mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya karya-karya tari di Indonesia yang banyak diminati oleh masyarakat terutama di kalangan remaja, bahkan anak-anak dan orang tua. Tentu saja di Indonesia yang luas dan banyak suku ini telah menghasilkan banyak keanekaragaman budaya yang begitu unik dan menarik, khususnya di Jawa banyak koreografer muda berbakat yang sudah menghasilkan karya tari yang banyak dipentaskan di

² Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan,48.

seluruh pelosok tanah air sampai ke mancanegara. Salah satunya adalah Sanggar Kendalisada yang pada saat menjalankan misi budaya di dalam negeri maupun luar negeri tetap membawakan karya yang bertema dan tetap memunculkan gerak tari kerakyatan maupun tradisi khususnya di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu dengan terus majunya perkembangan zaman, seni tari dapat menjadi tolak ukur berdiplomasi budaya dengan bangsa asing, sekaligus untuk memperlihatkan bahwa Indonesia bisa bersaing dalam rangka memajukan nilai-nilai luhur sejarah bangsa ini melalui apresiasi budaya di dalam maupun di luar negeri. Dalam berkarya seni perlu seorang pencipta tari harus melihat berbagai aspek untuk mendorong ketajaman ide, kreativitas serta daya berimajinasi yang kuat dalam membuat koreografi, sebagai contoh yaitu berapresiasi dengan cara terjun langsung melakukan aktivitas kesenian di suatu kelompok atau komunitas tertentu. Jadi seorang pencipta tari harus memperbanyak referensi serta membuat konsep tarian baru yang sesuai berdasarkan pengalaman dan acuan-acuan aturan dasar yang sudah dibuat dan sudah ada. Dasar acuan dalam menggarap tari harus melihat bagaimana memposisikan atau nantinya akan membuat visualisasi gerak tari dalam satu bingkai dalam satu kesatuan garapan tari dengan pijakan dasar seni tradisi kerakyatan ataupun seni tari klasik yang sudah puluhan tahun bereksistensi dan dimunculkan menjadi acuan dasar yang sangat penting. Sebagaimana dalam penciptaan tari *Tayub Rinengga* ini terinspirasi dari sebuah tari tradisi kerakyatan yaitu tari *Tayub*.

Tari *Tayub* sejatinya adalah kesenian tradisional kerakyatan yang populer di Kabupaten Gunungkidul. Namun seiring perkembangan zaman tari *Tayub* mulai kurang diminati karena dianggap membosankan dan ketinggalan zaman. Itulah yang membuat Agus Purwanto memiliki pemikiran untuk menciptakan sebuah garapan tari yang berpijak dari kesenian tari *Tayub*. Agus Purwanto dalam proses penciptaannya terinspirasi dari kesenian *Tayub* yang ada di daerah Jawa Timur. Tari tersebut bernama tari *Tayub Rinengga*. Tari tersebut berada di salah satu sanggar tari yang sudah berdiri lama yaitu sanggar tari Kendhalisada pimpinan Agus Purwanto yang tepatnya berada di Kalurahan Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Di sini peneliti mencoba menerapkan teori Rhodes yaitu konsep kreativitas 4P yang didalamnya memuat beberapa aspek yaitu produk, pribadi, pendorong, dan proses. Dalam penerapannya penata tari menyajikannya dalam bentuk pengembangan dan modifikasi baik dari segi gerak, koreografi, rias dan busana, pola lantai, iringan dan konsep pementasan yang dikemas semenarik mungkin. Selain itu penambahan pemberian nuansa dari daerah lain juga membuat tari *Tayub Rinengga* lebih memiliki ciri khas tersendiri. Namun suatu kreativitas pasti terdapat faktor-faktor pendorong yang melatar belakangi terciptanya sebuah karya, baik dari dalam diri koreografer ataupun dari pengaruh masyarakat diluar sana. Penciptaan karya *Tayub Rinengga* ini sebagai upaya memberi apresiasi terhadap kesenian rakyat khususnya tari *Tayub* di Gunungkidul, dan menumbuhkan

minat masyarakat terhadap kesenian tradisi kerakyatan yang sudah mulai tidak digemari terutama kesenian *Tayub*.³ Serta, keprihatinan Agus Purwanto selaku pencipta tari terhadap kesenian *Tayub* di Gunungkidul yang sudah mulai tidak digemari. Proses kreativitas mencipta sebuah karya seni memiliki identitas dengan pertimbangan etis yaitu, tetap memperhatikan kepantasan, kelayakan, dan akar budaya tradisi yang ada⁴.

Menurut pengamatan peneliti ide penciptaan karya tari Agus Purwanto tertuang dengan mempertimbangkan beberapa unsur di dalam tari *Tayub Rinengga* seperti, penari, gerak, urutan penyajian, pola lantai, kostum penari dan musik, serta kebutuhan properti yang digunakan. Tahapan-tahapan dan faktor-faktor tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana proses penciptaan tari *Tayub Rinengga*. Tari ini juga memunculkan ketertarikan terhadap bagaimana pencipta melakukan proses kreatifnya dalam penciptaan karya *Tayub Rinengga*, karena melibatkan unsur-unsur budaya lain yaitu dari daerah Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang muncul rumusan masalah dari objek yang diteliti yaitu bagaimanakah proses penciptaan tari *Tayub Rinengga* karya Agus Purwanto?

³ Wawancara dengan Agus Purwanto, pencipta tari *Tayub Rinengga* di rumahnya, di dusun Gedangan, Agustus 2021, pukul 14.00 WIB.

⁴ Y Sumandiyo Hadi. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media, 4.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini pada dasarnya untuk mengkaji, memahami dan menjelaskan secara deskriptif serta menjawab pertanyaan yang terkait dengan perumusan masalah di antaranya terkait dengan kreativitas Agus Purwanto dalam menciptakan karya tari *Tayub Rinengga* yang terdiri dari elemen elemen tari *Tayub Rinengga*, faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif penciptaan tari *Tayub Rinengga* sehingga mampu menjadi sumber inspirasi Agus Purwanto dalam memunculkan bentuk gerak dan bentuk koreografi tari *Tayub Rinengga*.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan secara lengkap tentang proses penciptaan tari *Tayub Rinengga* dan pemahaman dalam bentuk seni pertunjukan.
2. Dapat membuat seniman-seniman muda yang ada di Yogyakarta dan seniman-seniman lain agar lebih kreatif lagi dalam menciptakan suatu tarian atau karya baru dengan memperhatikan perkembangan zaman tetapi tidak meninggalkan ciri khas tari yang di miliki oleh daerah itu sendiri.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan seni dan memperkaya apresiasi seni bagi mahasiswa jurusan seni tari tentang tari *Tayub Rinengga* karya Agus Purwanto.

4. Sebagai referensi atau pijakan untuk meningkatkan kemampuan dalam penelitian atau kajian yang berkaitan dengan kreativitas seorang seniman dalam bidang seni pertunjukan.
5. Meningkatkan rasa bangga masyarakat dan memberikan gambaran informasi tentang tari *Tayub Rinengga* sebagai tari kreasi garapan sehingga mampu mengembangkan wawasan dalam budaya.
6. Menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan mengenai keberadaan tari *Tayub Rinengga* karya Agus Purwanto.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa buku yang dirujuk untuk dijadikan landasan pemikiran antara lain:

Buku yang berjudul *Tayub: Pertunjukan dan Ritus Kesuburan* oleh Ben Suharto tahun 1999, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia). Buku ini terdapat penjelasan tentang sejarah pertunjukan Tayub sebagai tarian ritual kesuburan serta kepercayaan-kepercayaan yang ada di dalamnya dan arti penting penari *ledhek* dalam rangkaian pertunjukan *Tayub* yang ada di daerah Semin. Buku ini membantu penulis dalam memahami tentang kesenian Tayub sebagai ritus kesuburan. Dalam buku ini memuat penjelasan tentang pertunjukan *Tayub* yang ada di Semin, maka buku ini membantu penulis dalam mengetahui lebih banyak mengenai kesenian Tayub yang ada di daerah Semin. Semin merupakan kecamatan di kabupaten Gunungkidul, yang merupakan daerah asal Agus

Purwanto. Buku ini membantu penulis mengetahui makna kesenian tayub lebih luas tertuma di kabupaten Gunungkidul. Di daerah semim kesenian Tayub adalah ketergantungan masyarakat Badongan yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Mereka selalu mengadakan upacara saat panen datang untuk dipersembahkan kepada Dewi Sri (dewi kesuburan), yang menurut kepercayaan masyarakat setempat merupakan Dewi Padi. Upacara kesuburan tersebut selalu menghadirkan kesenian tayub yaitu Tayub Lebdo Rini.

Buku yang berjudul *Revitalisasi Tari Tradisional*, oleh Y Sumandiyo Hadi tahun 2018 halaman 2 membahas tentang proses kreativitas dipahami sebagai revitalisasi karena kreativitas termasuk proses pelestarian, atau perlindungan, pengembangan, dan pemeliharaan. Buku ini menjadi salah satu sumber acuan peneliti untuk membantu menjawab masalah mengenai proses kreatif. Agus Purwanto menggarap sebuah karya baru yaitu tari *Tayub Rinengga*. Pembuatan karya *Tayub Rinengga* ini juga sebagai upaya pelestarian kesenian *Tayub* yang ada di kabupaten Gunungkidul.

Buku yang berjudul "*Kreativitas dan Keberbakatan*", yang ditulis oleh Prof. Dr. S.C. Utami Munandar tahun 2002. Pada halaman 25-29 menjelaskan tentang konsep 4P yang kemukakan oleh Rhodes. Konsep 4P tersebut meliputi pribadi, pendorong, proses, dan produk. Konsep empat P tersebut akan digunakan untuk memahami proses kreativitas Agus Purwanto dalam karya tari *Tayub Rinengga*. Selain itu, konsep tersebut

juga dapat menerangkan bagaimana empat konsep tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi.

Buku yang berjudul "*Creating Through Dance*", yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2003 dihalaman 27-49 dalam buku *Mencipta Lewat Tari*. Menurut Alma M. Hawkins, tahapan penciptaan seni terdiri atas eksplorasi (*exploration*), improvisasi (*improvisation*), dan pembentukan (*forming*). Tahapan-tahapan penciptaan seni tersebut (khususnya seni tari), digunakan untuk membantu menjabarkan secara detail tentang proses kreativitas penciptaan tari *Tayub Rinengga* oleh Agus Purwanto. Konsep yang disampaikan Alma M. Hawkins inilah yang dipakai sebagai pacuan untuk mengupas proses penciptaan Agus Purwanto dalam penciptaan *Tayub Rinengga*.

Buku milik Y. Sumandiyo Hadi, tahun 1983 berjudul "*Pengantar Kreativitas Tari*", halaman 7-8. Di halaman tersebut membahas tentang pengembangan kreativitas yang didalamnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses penciptaan sebuah karya tari. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor lingkungan yang dibagi menjadi dua yaitu lingkungan dalam dan lingkungan luar. Faktor sarana atau fasilitas, faktor keterampilan, faktor identitas, faktor orisinalitas dan terakhir adalah faktor apresiasi. Buku ini membantu penulis untuk mengetahui definisi dari faktor-faktor tersebut, karena proses kreatif tari *Tayub Rinengga* ini pasti terdapat faktor-faktor hingga terciptanya karya tersebut, sehingga penulis dapat

menerapkan gagasan tersebut kedalam penelitian mengenai proses kreatif tari *Tayub Rinengga*.

F. Pendekatan Penelitian

Untuk membantu menjawab penelitian mengenai Proses Penciptaan Tari *Tayub Rinengga* Karya Agus Purwanto Di Kalurahan Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* tahun 2012 pada halaman 4 dijelaskan pengertian penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁵

Peneliti menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Pengertian konsep 4P memuat produk, pribadi, pendorong, dan proses⁶. Dalam penerapannya konsep ini pengertian kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek atau yang disebut dengan Four P's of Creativity, yaitu :

⁵ Lexy J.Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 4.

⁶ Utami Munandar. 2002. *Kreatifitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 26.

1. Pribadi : kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ini dapat diterapkan peneliti terhadap koreografer tersebut dalam menuangkan ide-ide kreatifnya.
2. Pendorong : kondisi internal dan eksternal yang mendorong kepribadian kreatif. Kondisi internal dapat berupa motivasi internal untuk menghasilkan sesuatu sedangkan kondisi eksternal berasal dari dorongan serta dukungan dari lingkungan.
3. Proses : bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, kelenturan (fleksibelitas), dan orisinalitas dalam berpikir dan berperilaku. Proses ini diwujudkan dari bagaimana cara pencipta tari menuangkan cara berfikir dan ide-ide kreatifnya melalui berbagai proses untuk mewujudkan sebuah karya tari *Tayub Rinengga* ini.
4. Produk : suatu karya dapat dikatakan kreatif jika merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinal dan bermakna bagi individu dan lingkungannya. Produk ini berupa karya tari baru yaitu tari *Tayub Rinengga* yang asli dibuat dari nol melalui berbagai tahapan tahapan kreatif dan akhirnya menghasilkan sebuah karya tari baru yang memiliki ciri khas tersendiri.

Ke-empat konsep di atas saling terkait satu sama lain, sehingga dalam melihat suatu kreativitas tidak dapat dilepaskan dari satu kesatuan konsep tersebut atau tidak juga dapat dilihat hanya dengan satu „P“ saja. Empat faktor atau konsep „P“ tersebut memiliki fokus pembahasan yang berbeda, namun tetap saling terkait.

Selain itu penulis juga menggunakan konsep yang disampaikan oleh Alma M. Hawkins. Konsep tersebut digunakan untuk membedah proses penciptaan *Tayub Rinengga* karya Agus Purwanto. Menurut Alma M. Hawkins, tahapan penciptaan seni terdiri atas eksplorasi (*exploration*), improvisasi (*improvisation*), dan pembentukan (*forming*). Terkait dengan hal tersebut, eksplorasi dilakukan melalui perolehan rangsangan kinestetik, audio, visual, raba, dan lain sebagainya. Eksplorasi juga merupakan proses berfikir, merasakan, berimajinasi dan merespon segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam mencipta karya tari. Setelah melakukan eksplorasi, maka dilanjutkan dengan proses improvisasi untuk melakukan gerakan-gerakan spontan yang merespon hasil dari eksplorasi. Terakhir adalah proses pembentukan, yakni dengan menggabungkan apa yang telah diperoleh dari eksplorasi dan improvisasi. Proses pembentukan ini bisa dikatakan sebagai bagian akhir dari suatu metode penciptaan sebuah karya tari.

G. Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Proses Penciptaan Tari *Tayub Rinengga* Di Kalurahan Gedangrejo Kapanewon Karangmojo Kabupaten Gunungkidul”, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini

dimaksudkan untuk menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan dengan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Metode ini juga membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun langkah yang ditempuh dalam pengumpulan dan pemilahan data tersebut adalah:

1. Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kalurahan Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain di kalurahan Gedangrejo, kapanewon Karangmojo, kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, peneliti juga akan mencari partisipan lain, seperti penata tari, penata busana, dan penata iringan *Tayub Rinengga* dalam jangka waktu yang sudah direncanakan. Agus Purwanto juga memiliki beberapa dokumen pementasan baik berupa file ataupun yang sudah dipublikasikan di chanel You Tube, sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan dokumentasi.

2. Tahap Pengumpulan dan Pemilahan Data

a. Studi Pustaka

Penelitian mengenai “Proses Penciptaan Tari *Tayub Rinengga* Karya Agus Purwanto Di Kalurahan Gedangrejo Kapanewon Karangmojo Kabupaten Gunungkidul” dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gunungkidul,

Perpustakaan ISI Yogyakarta, meminjam buku dari berbagai seniman yang ada di wilayah Yogyakarta dan koleksi buku milik pribadi. Gunanya untuk mencari data valid berupa tulisan atau hasil penelitian yang berkaitan mengenai kesenian *Tayub* sebagai alat bantu untuk meneliti tari *Tayub Rinengga*

b. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah kegiatan penelitian yang bersifat aktif yang berupa pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu melalui teknik:

1) Observasi

Langkah ini diperlukan untuk pengambilan data yang kiranya tidak dapat diperoleh dari wawancara. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran akan objek yang akan diteliti, terutama mengenai bentuk penyajian tari *Tayub Rinengga* yang ada di Kalurahan Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Data-data hasil observasi akan didokumentasikan dalam bentuk catatan dan foto-foto.

Dalam hal ini saya sebagai peneliti termasuk salah satu penari *Tayub Rinengga* lumayan sudah lama dan juga menjadi bagaian dari sanggar tari Kendhalisada yang dipimpin oleh bapak Agus Purwanto, sehingga penulis cukup memahami bagaimana cara Agus Purwanto dalam berproses menciptakan

karya tari. Disini penulis menuangkanya dengan memberikan ulasan tentang pengalamanya berproses dengan Agus Purwanto dalam menciptakan sebuah karya tari, apa saja yang dilakukannya dalam menuangkan ide kreatifnya, tahapan-tahapan apa saja yang dilalui, dan bagaimana produk tari tersebut disajikan yang menjadikan ciri khas dari Agus Purwanto.

2) Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan. Wawancara dilakukan kepada pencipta *Tari Tayub Rinengga* ini sekaligus pemilik sanggar tari Kendhalisada untuk menggali bagaimana latar belakang tari ini diciptakan dan bagai mana proses serta tahap pembuatan karya tari ini. Selain itu peneliti juga mewawancarai penata rias busana sekaligus penari yang sejak awal tari ini dibuat sudah ikut serta dalam pertunjukan tari *Tayub Riengga* ini yaitu Nella Agustin anak dari pencipta tari. Saya bertujuan menggali informasi bagaimana penari dalam mengikuti proses penciptaan tari *Tayub Rinengga* dan apa yang didapatkan selama mengikuti proses pembuatan karya *Tayub Rinengga* ini. Serta mendapatkan informasi bagaimana bentuk dan wujud dari rias busana tari *Tayub Rinengga* ini sebagai penunjang penampilan pertunjukan tari ini sehingga menarik. Yang terakhir peneliti

juga menemui pencipta iringan tari *Tayub Rinengga* yaitu Purnawan guna mendapatkan data berupa naskah *Gendhing* yang digunakan dalam pertunjukan tari *Tayub Rinengga* dan bagaimana susunan iringan dalam tari ini. Selain itu saya juga sudah terjun langsung melihat proses latihan dari iringan tari *Tayub Rinengga* tersebut, sehingga saya sudah menggali banyak sekali apa saja data yang saya butuhkan guna penelitian.

3) Dokumentasi

Panduan studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk menjaring data-data tentang tari *Tayub Rinengga*. Dokumen tersebut dapat berupa foto-foto, video visual tentang tari *Tayub Rinengga*, sejarah atau latar belakang keberadaan tari *Tayub Rinengga* serta bentuk penyajian tari *Tayub Rinengga* pada masyarakat di Kalurahan Gedangrejo dan masih banyak dokumen-dokumen penting lainnya. Untuk itu instrumen yang digunakan dalam studi dokumentasi ini berupa kamera foto dan video.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini merupakan kegiatan yang menentukan kualitas penelitian, yaitu mengolah dan menganalisis data menurut variabel. Yaitu mengedit data dan memberi kode atau tanda agar mudah diolah dan dianalisis, terutama pencatatan hasil dari pengumpulan data terstruktur yang diperoleh dari studi pustaka dan studi

lapangan, seperti observasi, wawancara dan pendokumentasian sesuai dengan landasan teori. Data-data primer dan sekunder sesuai dengan variabelnya disusun menurut bab dan subbab untuk ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan akhir dilakukan untuk merumuskan berbagai temuan penelitian, terutama temuan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian. Di dalam tahap pengumpulan dan pemilahan serta tahap pengolahan dan analisis data biasanya peneliti melakukan penjadwalan kegiatan penelitian dengan harapan tidak ada data yang terlupakan.

d. Tahap Penulisan

Dari hasil pengelompokan data yang diolah akan ditulis sesuai dengan kerangka per bagian yang kemudian disusun ke dalam bab-bab yang akan disesuaikan dengan kerangka penulisan. Tahap penulisan adalah kegiatan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

Bab II. Bab ini membahas tentang keberadaan tari *Tayub Rinengga* yang berupa gambaran lokasi penelitian, sang pencipta tari *Tayub Rinengga* Agus Purwanto, latar belakang tari *Tayub Rinengga*, dan faktor-faktor yang memengaruhi penciptaan tari *Tayub Rinengga*.

Bab III. Pembahasan dan hasil penelitian yang menjelaskan tentang proses penciptaan tari *Tayub Rinengga* dan bentuk tari *Tayub Rinengga*.

Bab IV. Penutup berisi kesimpulan dan lampiran.



